

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan merupakan tahapan penting dan sakral dalam kehidupan seseorang. Dalam tradisi budaya Jawa, perkawinan selalu diwarnai dengan serangkaian upacara yang mengandung nilai-nilai luhur, yang mengajarkan perlunya keseimbangan, keselarasan serta interaksi dengan alam, sosial dan Sang Pencipta alam semesta. Iringan gamelan yang dramatis dan magis mewarnai suasana hingga terasa lebih istimewa.

Indonesia yang kaya akan budaya tidak lepas dari tata rias pengantin yang ada di hasanah Indonesia ini. Beragam bentuk tata rias mempunyai ciri khasnya masing-masing, hal ini terlihat dalam susunan acara sampai dengan tata rias pengantin. Sebagai pusat budaya Jawa, keraton dan Yogyakarta mewariskan banyak tradisi dalam kehidupan masyarakat Jawa. Salah satu warisan itu adalah upacara perkawinan adat Jawa. Salah satu jenis perkawinan khas Jawa yang berasal dari keraton Surakarta atau Solo adalah pengantin corak putri. Sekalipun lebih simpel dalam tampilannya dibandingkan solo basahan yang mengenakan kebaya beludru hitam berketubaru, tata rias pengantin Solo Putri selalu terlihat elegan. Sebagai bentuk seni budaya luhur yang tak lekang oleh zaman. (Martha, 2010).

Dalam tata rias wajah pengantin gaya Solo, warna bedak kekuning-kuningan dan halus. Meniru putri-putri raja yang memiliki kulit yang halus mulus, bersih dan kuning berkat ketekunan dan kerajinan mereka merawat kecantikan.

Mereka mandi menggunakan mangir serta lulur dan jarang keluar keraton sehingga panas matahari tidak pernah menyentuh kulit mereka. Selain itu pada zaman dahulu, pengantin hanya boleh dirias oleh para abdi dalam yang berkompeten merias penari serimpi (budaya Jawa) karena awalnya tata rias pengantin keraton bermula dari penari serimpi yang kemudian berkembang menjadi tata rias pengantin putri.

Tata rias wajah pada dasarnya adalah merias wajah atau make up, sedangkan tata rias dahi merupakan tata rias khas untuk pengantin Jawa yang lazim disebut paes. Paes dikenakan tidak hanya saat akad nikah atau resepsi tetapi juga pada saat acara midodareni. Paes adalah tata rias wajah khususnya untuk pengantin putri (Seperti dikutip oleh Fitri, 2005).

Secara keseluruhan tata rias dahi pada wajah pengantin wanita lazim disebut paes. Pola rias pada dahi pengantin disebut cengkorongan, Pola rias pada dahi ini dibuat tipis tipis sesuai siraman, berbentuk garis lengkung didahi dan pangkal pipi, pola paes pengantin Solo terdiri dari bentuk gajahan, pengapit, penitis dan godeg. Untuk membentuk pola paes pengantin Solo zaman dahulu menggunakan pola tradisional yaitu dengan ukuran jari tangan perias. Setelah menemui kendala bahwa ukuran jari tangan perias berbeda-beda dan besar kecilnya dahi pengantin yang akan dipaes, maka saat ini digunakan pola proporsional yang perhitungannya dimulai dari tengah-tengah dahi atas pangkal alis antara kurang lebih tiga jari dari alis dengan menggunakan pensil berwarna hitam.

Untuk pengisian paes pengantin solo putri menggunakan cat body painting, karena cat body painting pada dasarnya adalah cat yang digunakan untuk mengecat tubuh dengan berbagai macam ragam seni yang dipoleskan langsung keseluruh tubuh, sedangkan pola paes pengantin solo putri juga dibuat ditubuh sekitar wajah dan tepatnya didahi pengantin. Pada zaman moderen sekarang ini cat body painting sudah sangat banyak dijual dipasaran ada beberapa merek yang sudah terkenal maupun yang belum terkenal.

Dari beragam jenis merek cat body painting penulis tertarik sekali untuk melihat mutu hasil dari merek cat body painting yang berbeda, tetapi dengan harga yang relatif hampir sama, disini penulis menggunakan cat body painting Merek MR dan Merek Ra, adapun yang akan dilihat dari kedua merek tersebut yaitu: daya lekatnya, warnanya, efek kilaunya, daya tahan, tekstur, bentuk cengkorongan, dan hasil dari keseluruhan dari pemakaian cat body painting pada paes pengantin solo putri.

Dari uraian diatas penulis mencoba untuk membuat judul dan mengadakan penelitian dengan judul: “Perbedaan Hasil Pemakaian Paes Yang Menggunakan Cat Body Painting Pada Pengantin Solo Putri Di Universitas Negeri Medan T.A. 2012/2013” .

B. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah daya lekat cat body painting merek MR lebih baik dibandingkan merek Ra pada paes pengantin Solo Putri?
- b. Manakah yang lebih tahan lama paes yang menggunakan merek MR atau paes yang menggunakan merek Ra?
- c. Apakah warna cat body painting merek MR lebih baik dibanding merek Ra?
- d. Bagaimana tekstur dari hasil pemakaian paes antara yang menggunakan merek MR dan merek Ra?

C. Batasan Masalah

- a. Hasil pemakaian paes yang menggunakan cat body painting merek MR
- b. Hasil pemakaian paes yang menggunakan cat body painting merek Ra
- c. Perbedaan hasil paes yang menggunakan cat body painting merek MR dan merek Ra.

D. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana hasil pemakaian paes yang menggunakan cat body painting merek MR pada paes pengantin Solo putri
- b. Bagaimana hasil pemakaian paes yang menggunakan cat body painting merek Ra.
- c. Apakah ada perbedaan paes yang menggunakan cat body painting merek MR dan merek Ra dengan jenis kulit normal.

E. Tujuan Penelitian.

- a. Untuk mengetahui kecenderungan hasil pemakaian paes yang menggunakan cat body painting merek MR
- b. Untuk mengetahui kecenderungan hasil pemakaian paes yang menggunakan cat body painting merek Ra
- c. Perbedaan hasil pemakaian paes yang menggunakan cat body painting antara merek MR dan Merek Ra.

F. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat diharapkan berguna untuk:

- a. Memberikan informasi kepada mahasiswa Tatarias Universitas Negeri Medan pada khususnya dan perias pengantin pada umumnya.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan terhadap pemakaian paes dengan cat body painting.
- c. Membuktikan hasil pemakaian paes yang lebih baik, sehingga dapat diterapkan dalam lapangan pekerjaan
- d. Sebagai acuan penelitian lebih lanjut.